

PERWATAKAN DAN NILAI MORAL TOKOH UTAMA NOVEL *LASKAR PELANGI* DAN NOVEL *MIMPI ANAK PULAU*: KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Misno, Mursalim, Dahri Dahlan

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
email: misno.minyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perwatakan dan nilai moral tokoh utama pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy. Perwatakan dari setiap tokoh utama terdiri atas sifat peduli, baik hati, terampil, pantang menyerah, pintar, temperamen, setia kawan, jujur, pengaggum, penyabar dan percaya diri. Pada nilai moral menurut teori Emile Durkheim terbia atas disiplin, kelekatan, dan otonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komperatif yakni mendeskripsikan perwatakan dan nilai moral tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy, yang dilanjutkan dengan membandingkan perwatakan dan nilai moral dari masing-masing tokoh. Data diperoleh dengan membaca novel *Laskar Pelangi* dan novel *Mimpi Anak Pulau* yang berupa kutipan kata-kata yang memiliki kaitan dengan perwatakan dan nilai moral pada tokoh utama. Hasil penelitian ini mendeskripsikan perbandingan perwatakan dan nilai moral dari kedua tokoh utama dalam ke dua novel, yang terletak pada persamaan dan perbedaan. Persamaan perwatakan dari kedua tokoh terletak pada sifat peduli sesama, baik hati, terampil, pintar, dan pantang menyerah. Sedangkan perbedaan perwatakan dari kedua tokoh utama terletak pada sifat temperamen, pemerhati, setia kawan, jujur, pengaggum, penyabar, dan percaya diri. Sedangkan untuk nilai moral dari kedua tokoh utama hanya terdapat persamaan sebagai berikut disiplin yaitu dapat membedakan anatar kepentingan untuk dirinya sendiri dengan kepentingan bersama, kelekatan yaitu saling memahami antara sesama dan selalu menyertakan orang lain dalam memutuskan sesuatu, otonom yaitu saling membantu, dapat menahan hawa nafsu dan saling mengingatkan. Perbedaan dari ke tiga aspek nilai moral tersebut di dalam kedua novel pada kedua tokoh utama tidak ditemukanya perbedaan.

Kata kunci: nilai moral, novel, perwatakan, tokoh utama

ABSTRACT

This research aims to describe the character and moral values of the main characters in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata and the novel Mimpi Anak Pulau by Abidah El Khalieqy.

The character of each main character consists of caring, kind, skilled, unyielding, smart, temperament, loyal friends, honest, admiring, patient and confident. On moral values according to the theory of Emile Durkheim terbia on discipline, attachment, and autonomy. The method used in this research is a comparative descriptive method that describes the character and moral values of the main characters of the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata and the novel Mimpi Anak Pulau by Abidah El Khalieqy. Which is continued by comparing the character and moral values of each figure. Data were obtained by reading the novel Laskar Pelangi and the novel Mimpi Anak Pulau in the form of quotations of words that have to do with the character and moral values of the main characters. The results of this study describe the comparison of the character and moral values of the two main characters in the two novels, which lie in the similarities and differences. The similarity of the character of the two characters lies in the nature of caring for each other, kind-hearted, skilled, smart, and unyielding. While the difference in character of the two main characters lies in the nature of temperament, observer, loyal friend, honest, admirer, patient, and confident. As for the moral values of the two main characters there are only similarities as follows discipline that can distinguish between interests for themselves with common interests, attachment that is mutual understanding between each other and always include others in deciding something, autonomy that is mutual help, can restrain lust and remind each other. The differences from the three aspects of moral values in the two novels in the two main characters are not found differences.

Keyword: moral values, novel, characterization, comparative literature, main characters

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah bentuk seni yang berupa ungkapan yang dituangkan melalui Bahasa dan menjadi suatu karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Melalui novel, pengarang dapat dengan leluasa menyampaikan keadaan sosial yang tergambar dalam masyarakat. Kejadian yang tergambar bisa berupa, tingkah laku, perjuangan, semangat, dan nilai moral. Tokoh merupakan bagian terpenting sebagai pendukung cerita dan sebagai cara pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pembaca karya sastra.

Objek penelitian ini berupa novel yang berjudul *Laskar Pelangi* dan *Mimpi Anak Pulau*. Novel *Laskar Pelangi* (2016) karya Andrea Hirata cetakkan ketiga puluh dua dan novel *Mimpi Anak Pulau* (2015) karya Abidah El Khalieqy cetakan pertama adalah novel yang mengangkat tentang pendidikan di Tanah Batam yang digambarkan melalui tokoh utama dari kedua novel. Tokoh utama dari kedua novel yaitu Tokoh Ikal dan Tokoh Gani Lasa. Sebagai manusia yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk menentukan masa depan yang lebih baik, maka tokoh Ikal dan tokoh Gani Lasa tidak ingin mengalami kegagalan dalam meraih cita-cita. Tokoh utama dari kedua novel memiliki semangat yang begitu besar dalam meraih Pendidikan yang lebih tinggi dan memandang pendidikan adalah bagian terpenting untuk meraih segala mimpi-mimpinya. Sikap dan semangat yang tergambar dari kedua tokoh utama dapat mendorong semangat bagi pembaca dalam menempuh

pendidikan. Kemudian dalam setiap perjalanan dari kedua tokoh utama, memiliki nilai-nilai moral yang baik dijadikan contoh bagi pembaca.

Kedua novel ini bercerita tentang dua orang anak laki-laki sebagai tokoh utama untuk meraih cita-cita yaitu agar dapat menempuh Pendidikan yang lebih tinggi. Tokoh utama pada novel *Laskar Pelangi* bernama Ikal, Ia seorang anak pegawai PN Timah rendah yang ingin bersekolah setinggi-tingginya. Perjuangannya di sekolah Muhammadiyah yang miskin dan akan dibubarkan jika tidak mencapai sepuluh murid pada waktu yang telah ditentukan. Perjuangannya untuk menempuh jarak yang sangat jauh dengan menumpang kapal barang hingga menjadi pegawai pos demi pendidikan dan pada akhirnya setelah melalui begitu banyak rintangan untuk mewujudkan mimpinya itu, pada akhirnya Ikal dapat meraih mimpinya meneruskan sekolahnya di Paris melalui bantuan beasiswa. Sedangkan tokoh utama novel *Mimpi Anak Pulau* bernama Gani Lasa, Ia adalah anak yatim yang ingin meraih mimpi dengan keterbatasan ekonomi namun memiliki tekad akan membangun perekonomian di desanya. Gani Lasa akhirnya harus menempuh jarak yang begitu jauh dengan perahu dayung untuk meraih mimpinya.

Setelah peneliti membaca kedua novel yang berjudul *Laskar Pelangi* dan novel *Mimpi Anak Pulau*, ditemukan adanya persamaan tema dari kedua novel yaitu perjuangan dalam menempuh pendidikan. Pada kedua novel, pengkaji menemukan persamaan dan perbedaan perwatakan dan nilai moral yang terdapat dari setiap tokoh utama pada kedua novel tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kedua tokoh utama menggunakan kajian Bandingan. Oleh karena itu diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perbandingan Perwatakan dari kedua tokoh utama dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan Novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy. (2) Mendeskripsikan perbandingan nilai moral tokoh utama dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan Novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy.

B. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka terhadap kajian-kajian terdahulu perlu dilakukan untuk menelusuri penelitian-penelitian yang sebelumnya khususnya kajian Sastra Bandingan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Noviana Laily (2015). Berikut akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2015) dengan skripsi berjudul *Perbandingan Perwatakan dan Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Frau Holle dan Bawang Merah Bawang Putih: Kajian Sastra Bandingan*. Penelitian tersebut menggunakan perbandingan watak dan nilai moral. Peneliti menggunakan metode pendekatan deksriptif kualitatif, yakni menggunakan pendekatan

objektif dengan metode sastra bandingan, teknik penelitian menggunakan teknik baca kedua objek penelitian. Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada perbandingan watak yang digolongkan ke dalam karakteristik dimensional yaitu dimensi psikologis tokoh, sedangkan

Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan perbandingan dongeng sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Norista (2012) dengan skripsi yang berjudul Analisis Perbandingan Struktural Novel Sang Pradjaka karya Sardono BS dengan Film The Monkey King. Penelitian tersebut menggunakan perbandingan penokohan. Bentuk kajian yang digunakan adalah dengan membandingkan objek utamanya yakni tokoh utama dalam kedua objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, yaitu membaca, mencatat, transkripsi dan terjemahan, serta melakukan pengamatan berulang-ulang guna menyimpulkan data. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Juwita dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode perbandingan terhadap tokoh utamanya, sedangkan letak perbedaannya terletak pada objek kajiannya, yakni membandingkan novel dengan film sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan dua novel yang berbeda dengan pengarang yang berbeda.

2. Sastra Bandingan

Kata “bandingan” berasal dari kata dasar “banding” dalam konteks ini ada pula yang menyebut sastra perbandingan. “bandingan” berarti ‘tara / timbangan’ bandingan dapat pula diartikan membanding (to compare) dari berbagai aspek. Adapun sastra bandingan dapat juga dimengerti sebagai upaya membandingkan kedua karya atau lebih. Dan sering disingkat sanding. Menurut hemat penulis, dari segi makna, lebih cocok menggunakan istilah sanding, sebab memang hakikat sastra bandingan adalah menyandingkan dua karya atau lebih. Menurut Endraswara, (2011:2). Sedangkan Sohaimi (2001: Vii) memberikan pandangan yang cukup penting untuk diperhatikan. Ia menyatakan bahwa ‘sastra bandingan’ lebih berpijak pada penelitian antar disiplin dengan teori dan pendekatan yang jelas. Sedangkan ‘bandingan sastra’ cenderung bersifat binari, yaitu membandingkan dua karya sastra, dalam Endraswara (2011:103).

3. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia novella (yang dalam bahasa Jerman: novelle). Dewasa ini istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novellet’ (Inggris novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek Nurgiyantoro, (2013:11-12). Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, dan pendidikan. Sehingga, novel merupakan karya fiksi yang memiliki banyak konflik dan menceritakan suatu peristiwa

tertentu yang penceritanya dapat menggunakan alur maju, alur mundur, atau alur gabungan, Dalman (2015:127).

4. Perwatakan

Dalam sebuah karya sastra tokoh merupakan unsur pendukung cerita yang sangat penting untuk membangun sebuah cerita agar lebih hidup. Dalam pembahasan tokoh tidak dapat dipisahkan dengan watak atau karakteristik, namun dalam sebuah cerita tokoh biasanya memiliki jumlah lebih dari satu. Untuk membedakan setiap tokoh biasanya dilihat dari watak masing-masing tokoh lewat tindakan atau tingkah laku, ujaran atau ucapan, pikiran, perasaan, dan kehendak, penampilan fisik, apa yang dipikirkan, dirasakan, atau dikehendaki tentang dirinya, atau tentang diri orang lain, Satoto (2012:40-41).

Menurut Satoto (2012:41-42), karakter yang dimaksud di atas adalah tokoh. Karena tokoh ini berpibadian dan berwatak, maka dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang dapat dirumuskan kedalam tiga dimensional. Tiga dimensi yang disebut ialah:

1. Dimensi fisiologis, ialah ciri-ciri fisik seperti usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, dan ciri-ciri badan.
2. Dimensi sosiologis, ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat seperti status sosial, pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup (agama, kepercayaan ideologi), hobi, bangsa dan suku.
3. Dimensi psikologis, ialah latar belakang kejiwaan seperti mentalis; ukuran moral/membedakan antara yang baik dan tidak baik, antara yang indah dan tidak indah, antara yang benar dan salah, temperamen; kingginnan, keinginnan pribadi, sikap dan prilaku, IQ (Intellegence Quotient); atau tingkat kecerdasan keahlian khusus dalam bidang tertentu.

Mengenai cara representasi karakter atau watak dari setiap tokoh dalam sebuah cerita juga diungkapkan oleh Nurgiantoro (2016:422), dalam cerita fiksi pelukisan karakter dilakukan dengan cara deskripsi langsung dan tidak langsung, dan kesemuanya itu mesti lewat kata-kata.

5. Tokoh dan penokohan

Tokoh merujuk pada orang atau pelaku dalam sebuah cerita dan penokohan adalah cara seorang penulis menampilkan sifat dari seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2013:247). Selanjutnya Abrams (2010:165) dalam buku yang sama mengatakan bahwa tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Satoto (2012:40-41), yang dimaksud penokohan adalah proses penampilan 'tokoh' sebagai pembawa peran watak tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh. Penokohan dapat terungkap

lewat Tindakan atau lakuan, ujaran atau ucapan, pikiran, perasaan, kehendak, penampilan fisiknya, apa yang difikirkan, dirasakan atau dikehendaki tentang dirinya, atau tentang diri orang lain.

6. Nilai Moral

Menurut K. Bertens (2011) secara etimologis kata moral sama dengan etika, meskipun kata aslinya beda. Pada tataran lain, jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan etis, jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan etika. Moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur suatu tingkah lakunya, Muhtar Latif (2014:280). Sedangkan menurut Widjaja (1985) menyatakan, bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak), (dalam Muhtar Latif 2014:280).

Moral berasal dari kata latin *mos* jamaknya *mores* yang berarti adat atau cara hidup. Suseno (1987) ajaran moral adalah ajaran, wejangan, khotbah, peraturan lisan atau tulisan bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik, (dalam Fuat Ihsan 2010:219).

Menurut Durkheim, satu hal yang akan selalu diinginkan setiap orang ialah menjadi “lebih” tentu saja, itulah salah satu hal yang tidak akan pernah kita punyai. Jika masyarakat tidak membatasi kita, kita akan menjadi budak bagi pengejaran yang lebih. Karena itu, Durkheim menganut pandangan yang tampak paradoksikal bahwa individu membutuhkan moralitas dan kendali eksternal agar dapat menjadi bebas, dalam Ritzer (2014:137).

Menurut Durkheim dalam Ritzer (2014:178), teori moralitas sosiologi Durkheim melampaui pendirian-pendirian mengenai moralitas masakini dan memberikan suatu kemungkinan atas prspektif yang segar mengenai perdebatan moral kebudayaan populer, dalam hal ini Durkheim membagi tiga komponen mengenai moralitasnya antarlain :

1. Disiplin

Disiplin menurut Durkheim adalah suatu perasaan akan suatu otoritas yang melawan dorongan-dorongan hati yang egosentrik. Durkheim biasanya mendiskusikan disiplin dalam kerangka pengendalian dorongan-dorongan hati egoistik seseorang. Pengendalian perlu karena kepentingan-kepentingan individual dan kepentingan-kepentingan kelompok tidak sama dan mungkin, setidaknya dalam jangka waktu yang singkat, bertentangan. Disiplin menghadapkan seseorang dengan tugas moralnya, yang bagi Durkheim adalah tugas seseorang kepada masyarakat.

2. Kelekatan

Durkheim tidak melihat moralitas tidak hanya sebagai pengendalian, dalam unsur kedua moralitas adalah kelekatan kepada kelompok sosial, aspek positif, komitmen kelompok yang sukarela dan hangat tidak berasal dari

kewajiban eksternal, tapi dari kelekatan yang sukarela. Dalam hal ini, masyarakatlah adalah bagian terpenting dari diri kita. Sehingga kita tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat, kecuali kita sendiri yang ingin memisahkannya. Kedua unsur moralitas ini saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain, karena mereka hanyalah aspek-aspek masyarakat yang berbeda. Disiplin adalah masyarakat dilihat mengajukan tuntutan kepada kita, dan kelekatan adalah masyarakat dilihat sebagai bagian dari kita.

3. Otonomi

Elemen ketiga moralitas ialah otonomi, Durkheim mengikuti definisi filosofi Kant dan melihatnya sebagai dorongan hati berbasis rasional diri keinginan dan kehendak, dengan simpul sosiologis bahwa pondasi rasional pada akhirnya bersifat sosial.

Otonomi mencapai daya penuhnya di dalam modernitas seiring dengan kemunduran mitos-mitos dan simbol-simbol yang digunakan oleh sistem-sistem moral sesungguhnya untuk menuntut disiplin dan mendorong kelekatan. Sehingga moralitas modern harus didasarkan pada hubungan individu dengan masyarakat seperti yang disimpulkan oleh ilmu Durkheim, dalam Ritzer (2014:180).

C. METODE DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian perbandingan novel *Laskar Pelangi* dengan novel *Mimpi Anak Pulau* melalui tokoh utama pada kedua novel, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam artian, hasil data penelitian tidak berhubungan dengan angka. Nyoman (2013:57), Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguraikan, mencatat dan membandingkan persamaan dan perbedaan perwatakan dan nilai-nilai moral dalam perbandingan novel *Laskar Pelangi* dengan novel *Mimpi Anak Pulau*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dari kedua novel khususnya kutipan-kutipan yang terdapat pada masing-masing novel. Sumber data penelitian bersumber dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy, maka diperoleh pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perwatakan tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

- a. Pada watak peduli sesama yang tergambar dari tokoh Ikal yaitu ikut merasakan perasaan yang dirasakan oleh tokoh lain baik perasaan senang maupun duka, dan tidak menginginkan orang yang disayanginya terjadi suatu masalah.
 - b. Pada watak baik hati yang tergambar dari tokoh Ikal yaitu rela berkorban apa saja demi orang-orang yang dicintainya.
 - c. Pada watak pemerhati yang tergambar dari tokoh Ikal yaitu memperhatikan tingkah laku orang-orang yang ada di sekelilingnya.
 - d. Pada watak setia kawan yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu persahabatannya dengan Laskar Pelangi dari semasa anak-anak hingga dewasa.
 - e. Pada watak jujur yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu jujur dalam bertindak maupun dalam perkataannya.
 - f. Pada watak pengagum yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu kagum terhadap kecerdasan Lintang dan ketegaran Ibu Muslimah dalam mengajar di sekolah Muhammadiyah.
 - g. Pada watak terampil yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu terampil dalam menyusun kata-kata yang indah sehingga menjadi sebuah puisi.
 - h. Watak pintar yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu Pintar pelajaran Kewarga Negara, Tarkik Islam, Fikih, Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, dan bidang Sastra
 - i. Watak pantang menyerah yang digambarkan dari tokoh Ikal yaitu giat dalam bekerja demi membiayai kuliah sepupunya dan meraih mimpi-mimpinya untuk menempuh Pendidikan yang lebih tinggi.
2. Perwatakan tokoh utama pada novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut.
- a. Pada watak temperamen yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah temperamen melankoli yaitu tegas, keras, dan tega meninggalkan anaknya seorang diri.
 - b. Pada watak peduli sesama yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah pengertian kepada kondisi orang yang sedang membutuhkan bantuan atau sedang kesusahan.
 - c. Pada watak baik hati yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah selalu membuat hati sang adik senang, dan membantu Opu menyiapkan segala kebutuhan untuk memasak.

- d. Pada watak penyabar yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah sabar menunggu kepulangan ayahnya dari Singapura, dan sabar menunggu hasil keputusan dari dosen pembimbing sekripsinya dapat dilanjutkan atau tidak.
 - e. Pada watak terampil yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah terampil dalam membuat puisi, memanen pohon karet (*nyadap*), dan mahir dalam memotong rambut.
 - f. Pada watak percaya diri yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah percaya akan kemampuannya dalam berpartisipasi membangun perekonomian Batam lebih maju dimasa yang akan datang.
 - g. Pada watak pintar yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah pintar dalam berhitung, pintar dalam tafsir Hadits, khutbah, ceramah, dan juga mengurus aktifitas Pelabuhan
 - h. Pada watak pantang menyerah yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah gigih dalam bekerja demi impiannya dimasa mendatang dan menempuh perjalanan yang cukup jauh demi pendidikan dengan berjalan kaki.
3. Nilai moral tokoh utama dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.
- a. Disiplin yang tergambar dari tokoh Ikal adalah dapat membedakan antara kepentingan pribadinya dengan kepentingan bersama seperti mengontrol keinginannya agar tidak menyusahkan orang lain.
 - b. Kelekatan yang tergambar dari tokoh Ikal adalah saling memahami antar sesama, menjaga hubungan yang baik, dan peduli terhadap penderitaan yang dialami orang lain.
 - c. Otonomi yang tergambar dari tokoh Ikal adalah tidak memilih-milih dalam membantu sesama dan saling mengingatkan.
4. Nilai moral tokoh utama dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut.
- a. Disiplin yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah adil dalam mengambil keputusan baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan bersama.
 - b. Kelekatan yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah saling memahami antar sesama, saling tolong-menolong, selalu melibatkan anggota kelompok dalam memecahkan sebuah permasalahan dan mengambil sebuah keputusan.
 - c. Otonomi yang tergambar dari tokoh Gani Lasa adalah menahan hawa nafsu baik dalam kebutuhan jasmani maupun rohani, saling membantu dan saling mengingatkan.

5. Persamaan dan perbedaan perwatakan tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut :

- a. Persamaan perwatakan kedua tokoh utama terletak pada ciri sikap dan perilaku yaitu peduli sesama, baik hati, terampil, pintar, dan pantang menyerah. Watak peduli sesama terlihat pada kedua tokoh, watak peduli sesama tokoh Ikal yaitu dengan cara ikut merasakan keresahan atau pun kegembiraan yang dirasakan orang yang berada di sekelilingnya. Sedangkan watak peduli sesama tokoh Gani Lasa adalah lebih ingin membantu orang yang dianggapnya tidak mampu dan membutuhkan pertolongan. Kemudian dilanjutkan dengan persamaan sikap baik hati. Kedua tokoh sama-sama memiliki sikap baik hati. Sikap baik hati yang ditunjukkan tokoh Ikal adalah rela berkorban apa saja demi keluarganya, sedangkan sikap baik hati tokoh Gani Lasa adalah selalu menyenangkan hati Adiknya, dan membantu Opu menyiapkan bahan-bahan untuk memasak.

Kemudian persamaan berikutnya yaitu sama-sama terampil dalam bidang sastra yaitu membuat puisi, sedangkan Gani Lasa memiliki keterampilan yang terbilang lebih daripada tokoh Ikal yaitu dapat memotong Rambut, dan menyadap pohon karet. Kemudian sama-sama memiliki watak baik hati yaitu rela berkorban dan membantu pada siapa saja.

Persamaan berikutnya pada watak pintar dan kecerdas, kedua tokoh memiliki kecerdasan yang berada di atas rata-rata, keduanya pintar, cerdas, multitasking, dan pintar dalam Ilmu Agama. Kemudian persamaan berikutnya yaitu pantang menyerah, kedua tokoh memiliki sifat pantang menyerah dalam segala hal apapun baik dalam bekerja, menempuh Pendidikan dan mengapai mimpi-mimpinya.

- b. Perbedaan perwatakan kedua tokoh utama terletak pada ciri sikap dan perilaku yaitu temperamen, pemerhati, setia kawan, jujur, pengaggum, penyabar, percaya diri. Perbedaan yang pertama pada watak temperamen tokoh Ikal di dalam novel tidak ditemukan bahwa Ikal memiliki watak tersebut. Sedangkan tokoh Gani Lasa memiliki sifat yang temperamen, pada novel dijelaskan tokoh Gani Lasa memiliki sifat yang keras dan disiplin. Hal ini terbukti ketika Tokoh Gani Lasa meninggalkan Putrinya di tempat dokter gigi.

Kemudian perbedaan yang kedua terlihat pada watak pemerhati, sifat pemerhati tergambar pada tokoh Ikal. Hal ini terbukti ketika tokoh Ikal berpedapat bahwa, melihat suatu kejadian yang berlangsung di sekitarnya merupakan pelajaran yang begitu berharga atau sering disebutnya sebagai perpustakaan berjalan. Sedangkan sifat pemerhati pada tokoh Gani Lasa, di dalam novel tidak ada kutipan yang menjelaskan tentang watak tersebut.

Perbedaan yang ketiga yaitu watak setia kawan, sifat ini dapat terlihat oleh tokoh Ikal yang begitu setia kepada kawan-kawanya. Persahabatan yang telah Ia bentuk bersama-sama semenjak duduk di Bangku Sekolah dasar bahkan sampai dewasa, merupakan wujud setia kawan yang tergambar oleh tokoh Ikal. Namun sifat setia tidak ditemukan kutipan yang menjelaskan tentang watak setia kawan dari tokoh Gani Lasa, hanya dijelaskan Ia banyak disukai oleh kawan-kawanya.

Perbedaan keempat terlihat pada watak jujur dan pengaggum, watak jujur hanya terlihat oleh tokoh Ikal yang selalu jujur ketika ditanya Ibunya maupun Gurunya, baik dalam keadaan bersalah maupun benar. Sedangkan sifat pengaggum juga terlihat pada tokoh Ikal yang merasa kagum pada sosok Lintang yang pintar dan cerdas. Namun watak jujur dan pengaggum di dalam novel untuk tokoh Gani Lasa, tidak ditemukan kutipan yang menjelaskan tentang kedua watak tersebut.

Perbedaan selanjutnya terlihat pada watak penyabar dan percaya diri. watak ini hanya terlihat pada tokoh Gani Lasa yang begitu sabar dalam menghadapi setiap orang yang datang ke kantornya untuk meminta sumbangan. Kemudian watak percaya diri tokoh Gani Lasa yaitu dengan mengajukan dirinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Batam lebih maju untuk masa mendatang.

6. Persamaan dan perbedaan nilai moral kedua tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya *Andrea Hirata* dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya *Abidah El Khalieqy* sebagai berikut :
 - a. Persamaan moral disiplin kedua tokoh utama pada kedua novel yaitu sama-sama dapat membedakan antara kepentingan untuk dirinya sendiri dan kepentingan bersama, sedangkan dalam moral disiplin dari kedua tokoh utama tidak ditemukannya perbedaan.
 - b. Persamaan moral kelekatan yang tergambar dari kedua tokoh utama dalam kedua novel yaitu sama-sama dapat memahami perasaan orang lain, selalu melibatkan orang lain dalam mengambil sebuah keputusan baik bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan moral kelekatan dari kedua tokoh utama tidak ditemukannya perbedaan.
 - c. Persamaan moral otonomi kedua tokoh utama pada kedua novel yaitu saling membantu dan saling mengingatkan. Sedangkan moral otonom dari masing-masing kedua tokoh utama di dalam novel tidak ditemukan perbedaan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tokoh utama pada novel *Laskar Pelangi* adalah Ikal dan novel *Mimpi Anak Pulau* adalah

Gani Lasa. Watak yang tergambar dari kedua tokoh utama dari masing-masing novel adalah tokoh Ikal memiliki sikap dan perilaku peduli sesama baik hati, watak pemerhati, setia kawan, jujur, pengaggum, terampil, pintar, dan pantang menyerah. Sedangkan tokoh Gani Lasa memiliki sikap dan perilaku temperamen, peduli sesama, baik hati, penyabar, terampil, percaya diri, pintar, dan pantang menyerah. Kemudian nilai moral yang tergambar dari kedua tokoh utama dari kedua novel adalah disiplin, kelekatan dan otonomi.

Persamaan dan perbedaan perwatakan tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut : Persamaan perwatakan kedua tokoh utama terletak pada ciri sikap dan perilaku yaitu peduli sesama, baik hati, terampil, pintar, dan pantang menyerah. Perbedaan perwatakan kedua tokoh utama terletak pada ciri sikap dan perilaku yaitu temperamen, pemerhati, setia kawan, jujur, pengaggum, penyabar, percaya diri.

Persamaan dan perbedaan nilai moral kedua tokoh utama novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Mimpi Anak Pulau* Karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut : Persamaan moral disiplin kedua tokoh utama pada kedua novel yaitu sama-sama dapat membedakan antara kepentingan untuk dirinya sendiri dan kepentingan bersama, sedangkan dalam moral disiplin dari kedua tokoh utama tidak ditemukannya perbedaan. Persamaan moral kelekatan yang tergambar dari kedua tokoh utama dalam kedua novel yaitu sama-sama dapat memahami perasaan orang lain, selalu melibatkan orang lain dalam mengambil sebuah keputusan baik bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan moral kelekatan dari kedua tokoh utama tidak ditemukannya perbedaan. Persamaan moral otonomi kedua tokoh utama pada kedua novel yaitu saling membantu dan saling mengingatkan. Sedangkan moral otonom dari masing-masing kedua tokoh utama di dalam novel tidak ditemukan perbedaan.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian novel, membuktikan bahwa novel dapat dikaji menggunakan kajian sastra bandingan. Selain itu diharapkan penelitian karya sastra menggunakan kajian sastra bandingan dapat lebih ditingkatkan dengan mengkaji berbagai bidang karya sastra yang lain. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca mampu menemukan pesan moral yang disampaikan agar dapat menambah semangat pembaca untuk menempuh pendidikan lebih giat lagi, serta mampu mengambil pesan positif yang disampaikan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, dkk. 2015. Sastra Bandingan. Ciputat: Penerbit Editum.
- Dalman. 2015. Penulisan Populer. Jakarta: Penerbit PT RAJANGRAFINDO PERSADA.
- Endraswara, Swardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Bukupop.

El Khalieqy, Abidah. 2015. *Mimpi Anak Pulau*. Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ MEDIA.

Hirata, Andrea. 2016. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Penerbit PT Bentang Pustaka.

Hutomo, Suripan Sadi. 1993. *Merambah Matahari (Sastra dalam Perbandingan)*. Surabaya: Gaya Masa.

<http://Saranghaeindonesia.wordpress.com>

<http://disperpusip.jatimprov.go.id>

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ihsan, Fuad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Penerbit PT RINEKA CIPTA.

Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.

Ratna, S.U, dkk. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka PelaPres.

Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA PELAJAR.

Russell, Bertrand. 2007. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA PELAJAR.

Satoto, Soediro. 2012 *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Sauf

Widya, Citra. 2018. "Makna Temperamen dalam Kehidupan".

<http://kompasiana.com/2018/makna-temperamen-dalam-kehidupan/>

(diakses 08 januari 2021).